



Dampak Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Keuangan dan Biaya Pajak terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)

Siti Nurfia^{1*}, Rismawandi²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: 2032510204@student.budiluhur.ac.id^{1*}, rismawandi@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petungkana Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 12260

**Penulis Korespondensi*

Abstract. *This study aims to determine the effect of production costs, operational costs, financial costs, and tax costs on the net profit of manufacturing companies in the consumer goods sector, specifically the cosmetics and household needs sub-sectors, listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sample in this study consists of 17 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during this period. Data was obtained from the companies' financial reports and then processed using Microsoft Excel 2018 and SPSS version 25 software. The research method used is multiple linear regression. The results of this study show that the production cost variable, operational cost variable, financial cost variable, and tax cost variable all have a significant effect on the company's net profit. The production cost variable has a significant impact on the company's net profit, as do the operational costs, financial costs, and tax costs, which all influence the net profit significantly. These findings emphasize that effective management of various costs incurred by the company can increase the net profit, which in turn influences the company's financial performance. Therefore, companies need to focus on managing these costs to achieve optimal profit. This study provides important insights for company management in making decisions regarding cost management to improve financial performance and competitiveness in the market.*

Keywords: *Financial Cost; Net Profit; Operational Cost; Production Cost; Tax Cost.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, sub-sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2018 dan SPSS versi 25. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Variabel biaya produksi terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan, demikian pula dengan biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak yang juga mempengaruhi laba bersih perusahaan secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan yang tepat terhadap berbagai biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih yang pada gilirannya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus dalam mengelola biaya-biaya ini untuk mencapai laba yang optimal. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Biaya Keuangan; Biaya Operasional; Biaya Pajak; Biaya Produksi; Laba Bersih.

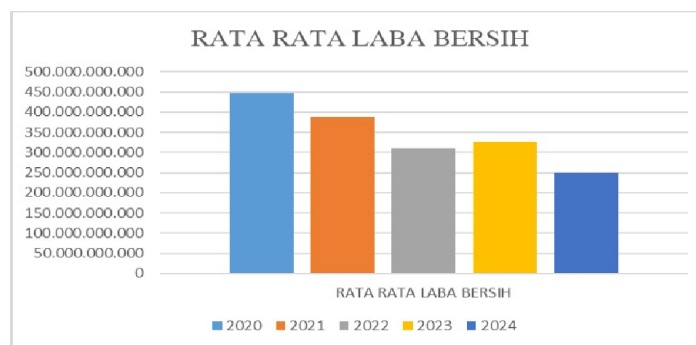
1. PENDAHULUAN

Laba bersih merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Peningkatan laba menjadi sinyal positif atas efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai

ekonomi, sehingga penting bagi manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan. Namun, fenomena penurunan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di BEI dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan kekhawatiran, sebab hal ini dapat mengurangi daya tarik perusahaan, menurunkan nilai saham, serta mencerminkan menurunnya efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya.

Industri manufaktur di Indonesia sendiri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan struktur yang cukup kuat dari hulu hingga hilir serta kontribusi besar terhadap nilai tambah perekonomian. Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB terus meningkat dari 18,34% pada tahun 2022 menjadi 18,67% pada 2023, dan 18,98% pada 2024, serta menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 0,90% dari total 5,03%. Perusahaan manufaktur bergerak di berbagai bidang industri, termasuk kimia, logam, otomotif, dan kebutuhan konsumsi. Salah satu sub sektor penting dalam kelompok ini adalah kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang memproduksi kosmetik, parfum, produk perawatan rambut, serta produk perawatan tubuh, yang sekaligus menjadi bagian dari industri barang konsumsi di BEI (www.idxchannel.com).

Namun kondisi saat ini perusahaan sub sektor barang konsumsi banyak menghadapi persaingan yang ketat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga pemilik usaha diharapkan dapat mengelola biaya secara efisien guna menjaga daya saing dan meningkatkan profitabilitas



Gambar 1. Rata-Rata Laba Bersih.

Sumber : Profil Perusahaan Dan Diolah Peneliti (2025)

Pada grafik di atas ditampilkan perkembangan rata-rata laba bersih dari tujuh belas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grafik ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan non operasional selama lima tahun terakhir (2020–2024).

Berdasarkan grafik rata-rata laba bersih pada sub sektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren penurunan laba bersih secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata laba bersih mencapai titik tertinggi, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai angka terendah pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor tersebut, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, hingga persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan demikian, diperlukan strategi bisnis yang adaptif untuk mengembalikan pertumbuhan profitabilitas pada masa mendatang.

Laba bersih menjadi perhatian utama bagi investor, manajemen, maupun pembuat kebijakan karena mencerminkan kualitas kinerja perusahaan sekaligus menjadi sinyal positif bagi calon investor. Pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih sangat penting, terutama komponen biaya seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak. Laba sendiri menggambarkan selisih pendapatan dan biaya, sehingga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. Pertumbuhan laba bersih menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan daya saingnya. Laba juga menjadi dasar manajemen dalam menyusun strategi dan proyeksi keuangan masa depan, di mana efisiensi biaya sangat menentukan pencapaian laba optimal. Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang menilai seberapa besar laba bersih diperoleh dari aktivitas penjualan (Ratih, 2023). Untuk itu, penelitian terhadap faktor penyebab kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sangat relevan, khususnya dengan menelaah pengaruh biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, yang apabila tidak terkendali dapat menurunkan volume penjualan atau meningkatkan harga jual (Dianitha et al, dalam Muh. Ikbal Pazriansah, et al., (2025)).

Laba bersih juga menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun rencana strategis, termasuk penggunaan dana di masa depan. Perencanaan laba yang baik diperlukan untuk memastikan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan (Sri Hayati, et. al., 2025). Untuk mengetahui penyebab penurunan dan kenaikan laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga dalam penelitian ini, peneliti perlu menganalisa biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan dan biaya pajak sebagai faktor penyebab laba bersih suatu perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu biaya produksi. Menurut Asdelina Vellia, Kasir (2024:3585), untuk dapat mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan yang baik maka laba bersih yang maksimal dengan cara

meminimalkan biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi karena biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba selain pendapatan di dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun manufaktur.

Aswad et al. (2022) dalam Afiansyah Makalalag,et al. (2023 : 72), biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk sehingga siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi yang tinggi berpotensi menurunkan volume penjualan. Dalam hal kuantitas, perusahaan biasanya mengatur jumlah produksinya dengan mempertimbangkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Jika jumlah produk yang dihasilkan menurun, maka laba yang diperoleh pun kemungkinan akan ikut berkurang. Namun, tingginya biaya produksi juga dapat menyebabkan harga jual meningkat, yang dalam beberapa kondisi dapat memberikan peluang untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu biaya operasional, Menurut Wardiyah dalam Kartika (2022:100) dalam Muh. Ikbil Pazriansah, et al. (2025:276), menjelaskan biaya operasional merupakan biaya yang menunjukkan efisiensi manajemen usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Biaya operasional merupakan biaya yang tidak dapat dihindarkan dalam proses operasional suatu perusahaan, maka dari itu manajemen sangat perlu mempertimbangkan jumlah pengeluaran. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan laba bersih perusahaan. Janurini et al. (2024:33), menemukan bahwa kenaikan biaya operasional pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga menurunkan laba bersih.

faktor ketiga yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu biaya keuangan. Biaya keuangan (*finance cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait pendanaan eksternal, seperti pembayaran bunga atas utang, obligasi, atau pinjaman bank. Biaya ini termasuk dalam laporan laba rugi sebagai pengeluaran non-operasional yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. *Finance cost* sering disebut sebagai biaya bunga (*interest cost*) karena sebagian besar berasal dari pembayaran bunga atas dana pinjaman. Namun, definisinya bisa meluas mencakup biaya lain, seperti biaya penerbitan obligasi atau leasing. *Finance cost* adalah komponen penting yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami jenis-jenis *finance cost* dan cara menghitungnya, perusahaan dapat mengelola utang dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi keuangan, dan menjaga profitabilitas. (<https://sekilasmarket.com>).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu biaya pajak, Biaya Pajak terutang adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, kepada pemerintah. Menurut Pasal 12 UU KUP, setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Pembayaran ini tidak tergantung pada penerbitan surat ketetapan pajak. Jumlah pajak yang harus dibayar berdasarkan Surat Pemberitahuan (SPT) dari wajib pajak harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam hal ini, pajak terutang mencakup pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) (<https://privy.id.com>).

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena menurut Kemenperin, 2024, pertumbuhan sektor industri kosmetik diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2028, dan dalam kurun waktu 2024-2028, diperkirakan juga industri kosmetik di Indonesia diramalkan akan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,35% per tahun. Kemenperin juga menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di BEI memiliki potensi pertumbuhan yang baik karena permintaan produk-produk tersebut cenderung stabil dan berkelanjutan, terutama di negara dengan populasi besar seperti Indonesia. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di BEI biasanya memiliki transparansi dan tata kelola yang lebih baik, yang dapat menarik investor dan mendukung ekspansi bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditentukan, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif adalah untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub-sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	6.674	.008		4.957	.000		
	X1	-1.869E-13	.021	-.931	-4.086	.006	.677	1.039
	X2	3.033E-13	.003	.275	5.207	.000	.732	1.367
	X3	3.588E-13	.003	.554	2.311	.000	.748	1.337
	X4	4.190E-12	.010	.761	3.318	.000	.771	1.189

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan variabel biaya produksi (X1) memiliki thitung $-1,869 < t_{\text{tabel}} 1,671$ dan nilai Sig. sebesar $0,006 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara biaya produksi (X1) terhadap laba bersih perusahaan (Y). Hipotesis diterima, maka biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Tetapi secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan arah pengaruh yang bervariasi: biaya produksi berpengaruh negatif, sedangkan biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak berpengaruh positif. Berdasarkan Teori Sinyal, pengaruh negatif biaya produksi terhadap laba bersih menunjukkan bahwa informasi biaya produksi yang tinggi memberi sinyal negatif kepada investor, karena menandakan efisiensi yang rendah dan potensi penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan pengendalian biaya produksi sebagai bagian dari strategi penyampaian sinyal yang baik kepada pasar.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai thitung $3,033 > t_{\text{tabel}} 1,671$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih perusahaan (Y). Sehingga hipotesis diterima dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan dan biaya pajak berpengaruh terhadap laba bersih dengan arah pengaruh yang bervariasi: biaya produksi berpengaruh negatif, sedangkan biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak berpengaruh positif. Secara teori, hasil ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signal Theory), yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi penting (sinyal) kepada investor

melalui laporan keuangan. Biaya operasional yang meningkat, namun diiringi dengan kenaikan laba bersih, memberikan sinyal positif bahwa biaya tersebut dikeluarkan untuk aktivitas yang produktif, seperti peningkatan distribusi, pemasaran, atau efisiensi proses kerja yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Pengaruh Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan variabel biaya keuangan (X3) memiliki nilai thitung 3,588 > ttabel 1,671 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan biaya keuangan (X3) terhadap laba bersih perusahaan (Y). Sehingga hipotesis diterima dan biaya keuangan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan dan biaya pajak berpengaruh terhadap laba bersih dengan arah pengaruh yang bervariasi: biaya produksi berpengaruh negatif, sedangkan biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak berpengaruh positif. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signal Theory*), informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti biaya keuangan dan laba, berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan ke depan. Dalam konteks ini, peningkatan biaya keuangan yang diikuti dengan peningkatan laba bersih memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan berbasis utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Penggunaan dana pinjaman, meskipun menambah beban bunga, dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang memperluas skala usahanya atau melakukan investasi produktif yang memberikan hasil dalam bentuk peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengaruh positif biaya keuangan terhadap laba bersih menunjukkan bahwa utang bukan menjadi beban yang menghambat kinerja, tetapi justru menjadi sarana untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menjadi sinyal bahwa struktur keuangan perusahaan sehat dan dikelola secara efisien. Sebaliknya, jika perusahaan menanggung biaya keuangan tinggi namun tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba, maka hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif, yaitu bahwa manajemen gagal memanfaatkan dana utang secara produktif. Namun karena dalam penelitian ini ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif, maka biaya keuangan menjadi salah satu indikator kepercayaan investor terhadap efektivitas penggunaan dana oleh manajemen. Dengan demikian, hasil ini mendukung pandangan dalam teori sinyal bahwa informasi mengenai struktur biaya, termasuk biaya keuangan, dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai sinyal untuk menilai efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Pajak Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Hasil uji T menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya pajak terhadap laba bersih perusahaan. Variabel biaya pajak (X4) memiliki nilai thitung 4,190 > ttabel 1,671 dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan biaya pajak (X4) terhadap laba bersih perusahaan (Y). Sehingga hipotesis diterima dan biaya pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, biaya keuangan dan biaya pajak berpengaruh terhadap laba bersih dengan arah pengaruh yang bervariasi: biaya produksi berpengaruh negatif, sedangkan biaya operasional, biaya keuangan, dan biaya pajak berpengaruh positif. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signal Theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan bertindak sebagai sinyal bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Dalam hal ini, biaya pajak yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan dan laba yang tinggi, karena pajak penghasilan umumnya dihitung berdasarkan besarnya laba kena pajak. Dengan demikian, pembayaran pajak yang besar menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan berkontribusi secara aktif terhadap penerimaan negara. Investor dapat menangkap sinyal ini sebagai indikator bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang sehat, karena hanya perusahaan dengan laba tinggi yang akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Selain itu, kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak juga menunjukkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), yang menjadi nilai tambah di mata investor. Sebaliknya, jika perusahaan membayar pajak dalam jumlah rendah bukan karena insentif atau efisiensi perpajakan, tetapi karena laba yang rendah atau manipulasi beban pajak, hal itu bisa menjadi sinyal negatif terhadap prospek keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Artinya, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh cenderung menurun. 2) Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, artinya jika ada peningkatan atau ketidakefisienan dalam biaya operasional akan langsung berdampak pada laba bersih perusahaan. 3) Biaya keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, keputusan pendanaan perusahaan, seperti penggunaan utang dan beban bunga, perlu dikelola secara cermat. 4) Biaya pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, beban pajak merupakan faktor penting yang memengaruhi laba bersih perusahaan

sehingga perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak (tax planning) yang efektif dan memanfaatkan insentif atau regulasi perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan beban pajak secara legal tanpa mengurangi kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Dewi, N. L. M. A., & Primadewi, N. N. H. (2021). *Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(1), 55. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.55-60>
- DinKes Kab. Jepara. (2023). *Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita*. Retrieved from https://data.jatengprov.go.id/km/dataset/cakupan-pelayanan-anak-balita-kabupaten-jepara-tahun-2021/resource/05e18ca3-7d34-4fb4-9fd5-7d4f310bfc2a?inner_span=True
- Fathadhika, S., Redatin, S., & Pudjiati, R. (2023). *Pengaruh Stimulasi Psiko-Sosial Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Pada Anak Stunting Di Aceh Tengah*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 61–69.
- Global Nutrition Report. (2021). *Cari - Laporan Gizi Global*.
- Gracela, E., Wilmar, A. C., & Muniroh, L. (2024). *Relationship Between the Level of Mother's Nutritional Knowledge and the Diversity of Animal Protein Intake in Toddlers At Tertek Village*. Media Gizi Indonesia, 19(3), 304–310. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.304-310>
- Hardinsyah, P., & Supariasa, I. D. N. (2023). *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. EGC.
- Hayati, S., & Wirananda, H. A. (2025). *Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022*. Jurnal EMT KITA, 9(1), 278–286. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3568>
- IDX Channel. (2024). *Deretan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2024 dan subsektor usahanya*. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2024-dan-subsektor-usahanya>
- Juniana, Harokan, A., & Priyanto, A. D. (2024). *Analisis Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir*. Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja, 9(2), 326–336.
- Kemenkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes, 1–150.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*. IT - Information Technology, 48(1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

- Kuswanti, I. A., & Azzahra, S. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1), 15–22.
- Marlani, R., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). *Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), 1370. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1748>
- Privy. (n.d.). Retrieved from <https://privy.id.com>
- Sekilas Market. (n.d.). Retrieved from <https://sekilasmarket.com>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.